

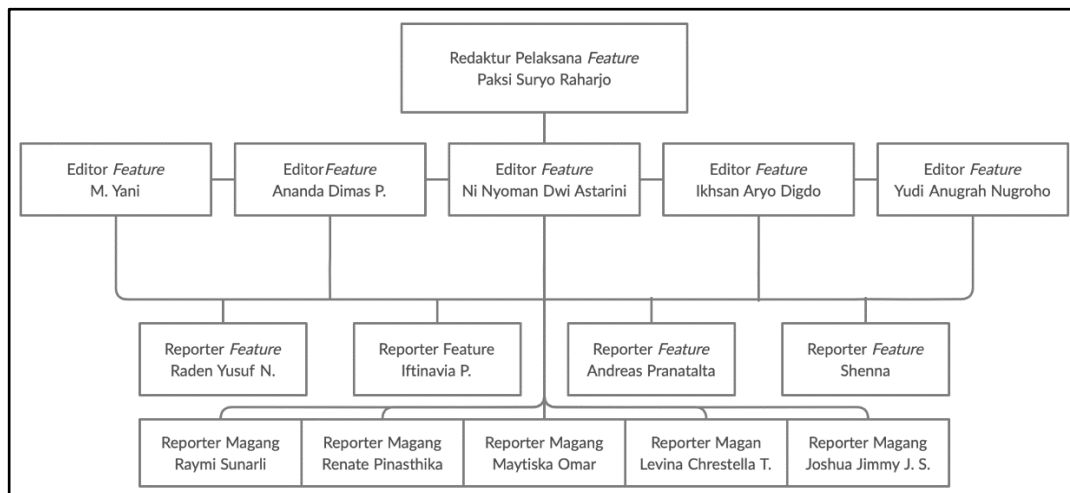
BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Penulis telah melakukan proses kerja magang di media *Merahputih.com* selama 61 hari kerja. Di media ini, penulis melakukan pekerjaan sebagai reporter *feature* khususnya kanal Hiburan & Gaya Hidup serta kanal Indonesiaku. Dari redaksi tidak ada keharusan topik yang ingin dituliskan. Penulis bebas menentukan topik atau ide yang ingin dituliskan dalam artikel. Setiap minggunya, diadakan rapat redaksi mingguan untuk menentukan tema untuk artikel tematik pada minggu tersebut. Selain menuliskan dari topik atau ide yang dicari oleh penulis sendiri, beberapa kali penulis juga mendapat topik atau bahan penulisan dari pemimpin redaktur pelaksana, Paksi Suryo Raharjo. Kemudian, sering kali bahan penulisan juga diberikan dari Ananda Dimas, sebagai editor dari *Merahputih.com* pada Desk Feature.

Gambar 3.1 Koordinasi Kerja Magang



(Sumber: Catatan Pribadi)

3.2 Tugas yang Dilakukan

Selama 61 hari melakukan kerja magang sebagai reporter *feature* *Merahputih.com*, khususnya kanal Hiburan & Gaya Hidup serta Indonesiaku. Penulis melakukan proses produksi berita, mulai dari pencarian topik, perencanaan,

pengumpulan data, sampai penulisan artikel. Melalui proses kerja magang ini, penulis bertanggung jawab atas produksi artikel berita yang akan dipublikasi. Penulis banyak belajar dan memperdalam ilmu yang didapatkan selama mengampu program studi jurnalistik.

Beberapa mata kuliah yang selama ini ditempuh telah membantu penulis mengembangkan kemampuan penulisan sebagai reporter *feature* di *Merahputih.com*. Salah satunya mata kuliah Feature Writing yang digunakan untuk mengetahui proses penulisan *feature* dengan benar sesuai dengan kanal Hiburan & Gaya Hidup. Setiap penulisan berita *feature* harus memenuhi unsur berita agar tercipta sebuah berita yang lengkap, yaitu unsur berita dengan 5W+1H (Muslimin, 2019, p.17). Selain mata kuliah Feature Writing, Bahasa Indonesia untuk Komunikasi, Reporting on Science, dan Mobile and Social Media Journalism juga membantu penulis dalam menyelesaikan proses produksi berita.

Kemudian, ada ketentuan yang harus dilakukan oleh penulis selama kerja magang di *Merahputih.com*. Salah satunya adalah kewajiban penulis untuk menulis tiga artikel setiap harinya. Topik-topik yang dipilih pun harus menarik, sedang berlangsung, dan juga informatif. Setiap artikel berita minimal terdiri dari 300 kata dan maksimal 500 kata. Tentunya sumber data untuk bahan penulisan harus terpercaya dan tidak menyebarkan hoaks. Tidak hanya menyiapkan artikel, penulis juga harus melengkapi foto untuk sampul berita dan di dalam tubuh berita sebanyak dua sampai tiga foto. Bila artikel berita berbentuk trivia, setiap nomor harus diberikan foto yang mengilustrasikan isi. Setiap foto harus dilengkapi dengan *caption* yang menjelaskan isi foto serta menambahkan sumber resmi dari mana foto tersebut diperoleh.

Hasil artikel berita yang telah ditulis oleh penulis kemudian dikirimkan ke surel redaksi *Merahputih.com*, yaitu kirimberitamerahputih6@gmail.com. Setelah itu editor memeriksa kembali memeriksa hasil artikel yang dikirimkan melalui *e-mail* melalui Content Management System (CMS). Akses CMS ini hanya ditujukan untuk editor, tidak berlaku untuk para reporter magang. Hal ini ditujukan untuk menghindari adanya kesalahan ketika proses penyuntingan artikel di CMS sebelum dipublikasi. Setiap tulisan yang ditulis oleh reporter magang tidak dicantumkan

dalam artikel, tetapi hanya inisial saja. Contohnya, setiap akhir artikel dituliskan “(ren)”.

Setiap reporter *feature* memiliki tanggung jawab atas konten yang ingin ditulis dengan memberitahukan atau melakukan proses *listing*. Proses tersebut dilakukan untuk menghindari terjadinya kesamaan topik dengan reporter lain. Selain itu, dengan adanya proses *listing* ini memudahkan proses koordinasi antarreporter ataupun editor. Pemberitahuan ide atau topik tersebut dilaporkan melalui pesan grup di aplikasi WhatsApp.

Penulisan artikel berita membutuhkan sumber data yang terpercaya untuk produksi berita *feature* yang baik dan menarik. Sumber data-data tersebut didapat dari situs *online* yang dapat memperkuat data atau informasi yang ingin ditulis. Hal ini bisa dilakukan dengan kutipan langsung ataupun tidak langsung. Redaksi *Merahputih.com* juga melakukan penyaringan terhadap situs-situs *online* apa saja yang bisa dijadikan untuk sumber bahan penulisan para reporternya. Berikut beberapa situs atau *website* yang digunakan sebagai referensi penulisan artikel:

1. www.healthline.com
2. www.theguardian.com
3. www.medicalnewstoday.com
4. www.self.com
5. www.thelist.com
6. www.time.com
7. www.indiewire.com
8. www.variety.com
9. www.theverge.com
10. www.deadline.com
11. www.huffpost.com
12. www.psychologytoday.com
13. www.medicaldaily.com

Selain situs-situs resmi di atas, *Merahputih.com* juga bekerja sama dengan *Alodokter.com* untuk mencari sumber bahan penulisan artikel. Selain itu, redaksi juga berlangganan dengan media yaitu *Antaranews.com* untuk mengakses serta memperoleh sumber data secara eksklusif setiap bulannya.

Selama proses magang berlangsung, ada banyak hal yang didapatkan untuk penulis, seperti kritik, saran, dan juga solusi untuk setiap penulisan. Terutama dalam penulisan *feature* harus memperhatikan elemen-elemen penting dalam penulisan berita mulai dari penulisan atau pembuatan judul yang tepat, singkat, dan menarik pembaca. Kemudian, penulisan *lead* yang tepat dan menarik, kelengkapan isi artikel, dan pemilihan foto untuk artikel serta menuliskan penutup dengan singkat, padat, dan jelas untuk pembaca.

Berikut ini lampiran kegiatan yang sudah dilakukan oleh penulis selama magang di *Merahputih.com*.

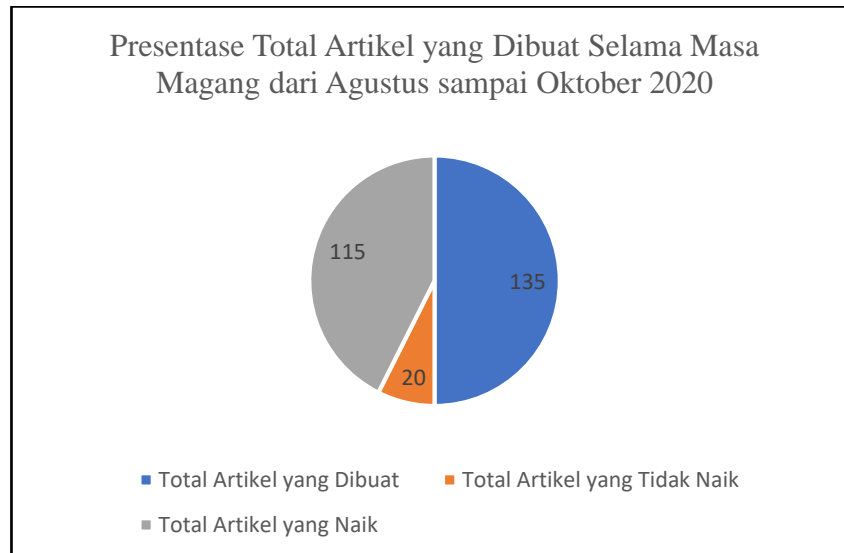
Tabel 3.1 Kegiatan Mingguan Magang

MINGGU KE	JENIS PEKERJAAN YANG DILAKUKAN MAHASISWA
1. (14-21/08/20)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menulis artikel 2. Melakukan liputan lapangan acara pembukaan toko FYC (Footwear) di Tangerang 3. Wawancara virtual dengan Albert Palit (konsultan bisnis) Tema tematik: New Order, Endorsement). 4. Mengikuti rapat redaksi mingguan
2. (21-28/08/20)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menulis artikel 2. Tematik Mingguan: New Order (Mitos Dunia Kuliner). 3. Mengikuti rapat redaksi mingguan
3. (28/08-04/09/20)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menulis artikel 2. Tematik Steptember: Langkah-langkah menghabiskan waktu luang.
4. (04-11/09/20)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menulis artikel 2. Tematik Stepsemer: Langkah sederhana tidak Stress di 2020. 3. Menulis artikel untuk peringatan Hari Pencegahan Bunuh Diri Sedunia (10 September 2020)
5. (11-18/09/20)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menulis artikel 2. Tematik Stepsemer: Langkah Menjadi Cewek Mandiri Secara Finansial.

6. (18-25/09/20)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menulis artikel 2. Tematik Stepsemer: Tips bilang ke pacar lagi butuh waktu sendiri
7. (25/09- 02/10/20)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menulis artikel 2. Tematik Stepsemer: Langkah jadi urbanfarming.
8. (02-09/10/2020)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menulis artikel 2. Wawancara Psikolog, Alexandra Gabriell tentang <i>Insecurity</i> 3. Tematik Satgas waras: Insecure
9. (09 -16/10/2020)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menulis artikel, 2. Tematik Satgas Waras (Omnibuslaw)
10. (16-23/10/2020)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menulis artikel 2. Tematik Satgas Waras; Menggila

Tidak hanya tugas-tugas yang diberikan setiap minggu oleh para editor, tetapi penulis juga melampirkan hasil penulisan artikel yang sudah berhasil dipublikasikan pada situs *Merahputih.com*.

Gambar 3.2 Presentase Artikel Selama Kerja Magang



(Sumber: Catatan Pribadi)

Selama melakukan proses kerja magang, penulis ditugaskan untuk membuat minimal tiga artikel setiap harinya. Reporter magang tidak selalu datang ke kantor untuk memenuhi absensi, pengerjaan tugas penulisan artikel bisa dilakukan tanpa perlu datang langsung ke kantor. Terhitung dari Agustus sampai Oktober 2020, penulis telah menjalankan kerja magang di *Merahputih.com* selama 61 hari. Kemudian, terlampir pada bagan di atas, terdapat 135 artikel yang telah ditulis selama melakukan kerja magang. Sementara itu, terdapat 115 artikel yang telah dipublikasikan. Sisanya sebanyak 20 artikel tidak dipublikasikan ke situs resmi *Merahputih.com*. Beberapa artikel yang tidak dipublikasikan ini terjadi karena adanya kesamaan ide dan bergantung dari minat setiap editor.

1.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Melalui proses kerja magang yang telah dilakukan, penulis sebagai reporter di Desk Feature memiliki kewajiban untuk memberikan artikel berita minimal tiga kali dalam sehari. Kerja magang yang telah penulis lakukan telah sesuai dengan bidang dari jurusan yang penulis ambil, yaitu jurnalistik. Khususnya dalam

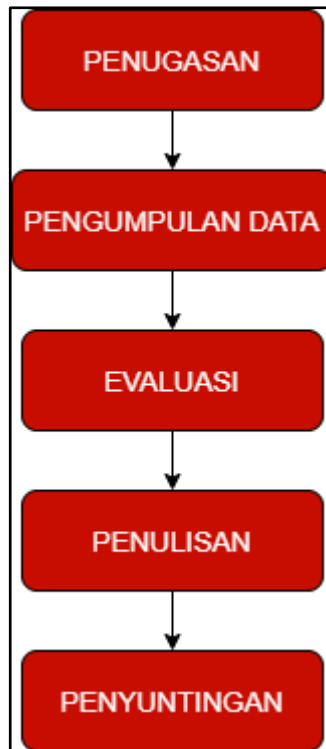
penulisan *feature news* di dalam media *online*, *Merahputih.com*. Proses kerja jurnalistik di media *online* ini tidak jauh berbeda dengan media-media pada umumnya.

Artikel *feature* memiliki ciri khas yang berbeda dengan berita. Salah satunya adalah *feature* tidak perlu terburu-buru seperti berita *hard news*. Di dalamnya tidak hanya menjelaskan informasi saja, tetapi juga mengandung struktur kalimat yang bercerita (Rahardi, 2006, p. 47). Menurut Williamson (dalam Rahardi, 2006), *feature* merupakan tulisan yang kreatif dan terkadang subjektif. Tulisan tersebut ditujukan untuk membuat pembacanya senang dan memberikan informasi tentang suatu peristiwa dalam kehidupan.

Menurut Ronald Buel (Ishwara, 2011, p. 119), seorang mantan wartawan *Wall Street Journal* di dalam buku *Jurnalisme Dasar* terdapat lima lapisan keputusan ketika melakukan proses produksi berita, yaitu sebagai berikut.

1. Penugasan (*data assignment*), pada tahap ini penulis bertanggung jawab untuk menentukan topik pembahasan yang memang layak dan memenuhi standar produksi bersamaan dengan alasannya.
2. Pengumpulan data (*data collecting*), penulis mengumpulkan beragam informasi yang berasal dari sumber-sumber terpercaya dan relevan.
3. Evaluasi (*data evaluation*), pada tahap ini penulis menentukan bagian, data, dan juga informasi apa saja yang penting untuk diletakkan di dalam berita.
4. Penulisan (*data writing*), penulis mulai memproduksi berita dengan memperhatikan tata bahasa penulisan yang tepat.
5. Penyunting (*data editing*), proses berikutnya adalah melakukan pemeriksaan ulang pada hasil tulisan. Hal ini ditujukan untuk memastikan kembali keakuratan data serta ketepatan bahasa. Selain itu, penyuntingan dilakukan untuk menyeleksi informasi yang tidak diperlukan atau perlu dihapus.

Gambar 3.3 Proses Penulisan Feature



(Sumber: Catatan Pribadi)

1. Penugasan (*Data Assignment*)

Di dalam proses produksi berita, media akan memberikan bahan-bahan penugasan tersebut melalui rapat redaksi mingguan yang sudah ditentukan mulai dari liputan apa yang layak diliput serta menyesuaikan juga dengan peristiwa tertentu. Proses menentukan topik pembahasan ini bisa saja berasal dari peristiwa di masa lalu atau masa yang akan datang. Pengumpulan data dan informasi untuk pembahasan ini ditentukan dalam rentang waktu tertentu. Terutama sebagai seorang reporter *feature* harus mencari topik pembahasan yang memang penting untuk diketahui pembacanya. Hal ini dilakukan dengan memperhatikan aspek-aspek yang dramatik, unik, menarik, dan juga luar biasa (Ishwara, 2011, p.57).

Selama melakukan proses kerja magang, penulis mendapat tugas-tugas dari, Paksi Suryo Raharjo selaku Pemimpin Redaktur Feature, Ni Nyoman Dwi Astarini selaku Asisten Redaktur Feature, Ananda Dimas selaku Editor Desk Feature, dan jajaran dalam struktur redaksi lainnya. Penugasan tersebut dapat dilakukan dengan mengirimkan pesan melalui WhatsApp, Instagram, atau secara langsung. Bentuk

penugasan secara langsung ini dilakukan melalui rapat redaksi mingguan yang biasa dilakukan pada Rabu khusus untuk desk feature. Sementara rapat redaksi pada Jumat dilakukan untuk menentukan tema utama dalam satu pekan.

Gambar 3.4 Penugasan Melalui WhatsApp



(Sumber: Hasil tangkap layar)

Penugasan tidak hanya diberikan melalui grup WhatsApp, tetapi juga melalui pesan pribadi di WhatsApp ataupun Instagram oleh Editor. Biasanya penugasan tersebut diberikan secara mendadak dengan sumbernya. Penugasan melalui grup WhatsApp biasanya memberi informasi dari peristiwa yang sedang terjadi. Bahan penugasan tersebut bisa menjadi referensi untuk penulis dan menentukan *angle* penulisan yang baru dari artikel tersebut. Melalui bahan referensi yang diberikan, penulis harus mengkaji, mengumpulkan, mencari, dan mengemasnya sesuai dengan ide penulis. Penulis juga harus memberikan topik penulisan setiap harinya ke grup WhatsApp dengan melakukan *listing*. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya kesamaan topik penulisan antar reporter.

Selain memberikan bahan penulisan, reporter magang beberapa kali ditunjuk untuk melakukan undangan liputan dua atau sehari sebelum acara berlangsung. Bila reporter bisa, kemudian akan dikonfirmasi melalui pesan pribadi. Setelah

memberikan konfirmasi untuk liputan, penulis akan menanyakan *angle* penulisan kepada pihak yang memberikan penugasan tersebut.

Liputan ini bisa dilakukan seorang diri atau bersama dengan orang lain. Reporter *feature* tidak hanya menulis artikel, tetapi juga merangkap sebagai fotografer untuk kelengkapan foto dalam berita. Beberapa hal yang disiapkan reporter *feature* sebelum liputan antara lain, mengumpulkan informasi dan mempersiapkan pertanyaan untuk wawancara. Dalam hal ini, penulis dituntut untuk menghasilkan berita dengan makna yang dalam beserta dengan foto yang memenuhi kaidah foto jurnalistik.

2. Pengumpulan Informasi (*Data Collecting*)

Proses ini diperlukan penulis untuk mengumpulkan semua data dan informasi dari sumber-sumber yang terpercaya, baik itu dari situs yang direkomendasikan oleh media maupun dari kerja sama dengan media lain. Hal ini dilakukan untuk memperkuat isi artikel dengan memberikan pernyataan serta data-data yang melengkapi informasi.

Dari dalam buku *Jurnalisme Dasar* (Ishwara, 2011, p. 92), Eugene J. Webb dan Jerry R. Salancik memberikan petunjuk bagi para reporter *feature* yang melakukan proses pengumpulan data sebagai berikut.

- a. Melakukan observasi secara langsung ataupun tidak langsung, dengan melihat situasi dan kepentingan pembahasan atau berita tersebut.
- b. Melakukan tahapan wawancara.
- c. Menerapkan pencarian, pengamatan, penelitian, atau mengambil dari hasil survei dokumen publik.
- d. Turut berpartisipasi dalam peristiwa.

Penulis menerapkan proses pengumpulan data dan bahan-bahan tulisan yang didapat dari situs-situs resmi yang berisi informasi untuk publik. Selama melakukan proses penulisan artikel, penulis diizinkan oleh redaksi *Merahputih.com* untuk menyadur atau menerjemahkan artikel dari situs luar negeri. Beberapa portal berita dari mancanegara yang telah terverifikasi kredibilitasnya sering digunakan untuk bahan penulisan di antaranya adalah *Healthline.com*, *Theverge.com*, *Self.com*, *TheList.com*, dan lainnya. Meskipun dibebaskan untuk menentukan menyadur bahan berita dari media lain, tim redaksi *Merahputih.com* membatasi reporter untuk

mengambil bahan dari media-media yang ada di Indonesia. Hal ini ditujukan untuk menghindari adanya kesamaan informasi berita sehingga berita yang diproduksi tidak memiliki kebaruan bagi pembaca.

Selain itu, redaksi telah memberikan pengarahan mengenai situs-situs yang terverifikasi ini sejak awal melakukan proses kerja magang sehingga tulisan terhindari dari plagiarisme. Penulis juga bertanggung jawab untuk mencari foto yang mewakili isi berita melalui situs resmi yang sudah direkomendasikan oleh perusahaan. Misalnya *Pixabay.com*, *Unsplash.com*, *Pexels.com*, dan situs lainnya. Situs-situs yang telah disebutkan tersebut memudahkan penulis untuk melengkapi artikel. Terlebih karena penulis tidak melakukan liputan langsung ke lapangan sehingga tidak ada foto-foto untuk mendukung artikel. Foto yang dilampirkan di dalam artikel diberi *caption* serta sumber untuk menghindari plagiarisme. Contoh penulisan *caption* foto seperti berikut ini.

Gambar 3.5 Contoh Penulisan *Caption* Foto dari Sumber Resmi



(Sumber: Hasil tangkapan layar)

Kemudian, penulis juga melakukan beberapa observasi sebelum melakukan liputan langsung ke lapangan. Pertama, dengan mengumpulkan informasi terkait

acara yang akan berlangsung baik itu kegiatan acara maupun sosok atau tokoh yang akan diliput sebagai bahan wawancara. Pengumpulan informasi ini bisa dilakukan melalui riset di media sosial, *website*, atau jejaring internet lainnya yang digunakan oleh acara tersebut. Mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan untuk wawancara narasumber penting untuk dilakukan sehingga dapat melengkapi argumentasi yang dibutuhkan dalam penulisan berita. Wawancara dengan narasumber bisa dilakukan secara langsung atau tidak langsung dengan mengirimkan pesan melalui pesan singkat, *e-mail*, telepon, atau zoom.

Bila wawancara dilakukan secara virtual, foto-foto tentang tokoh tersebut dikirimkan dari sang narasumber sendiri. Bila foto merupakan hasil liputan, *caption* dan sumber ditulis secara berbeda dengan hasil foto yang diambil dari situs resmi. Penulisan *caption* foto dan sumber ditulis, seperti di bawah ini:

Gambar 3.6 Contoh Penulisan *Caption* Foto dari Hasil Liputan



Beragam koleksi sepatu yang ada di FYC. (Foto: MP/Renate Pinasthika)

3. Penulisan

Proses penulisan berita khas bercerita atau *feature news* memiliki fungsi sebagai penjelas dalam suatu berita yang sebelumnya sudah pernah disiarkan dengan memberikan latar belakang dari suatu peristiwa dan menyentuh perasaan pembacanya. Selain itu, berita *feature* juga berfungsi untuk memberikan informasi yang menghibur dan mengupas sisi lain dari suatu peristiwa yang telah disiarkan

oleh *straight news*. Di dalam penulisan *feature* juga memaparkan fakta-fakta dari sebuah peristiwa yang dikupas secara mendalam serta menerapkan *Kiss and Tell* (*Keep it short and simple*), menganalisis, dan membentuk tulisan menjadi ramping, akurat, dan juga jernih (Ishwara, 2011, p. 126-134). Selama prose penulisan berita *feature*, penulis memperhatikan cara penulisan dengan gaya bercerita yang menarik untuk pembaca. Tentunya dengan tetap memperhatikan gaya bahasa yang memenuhi kaidah bahasa yang baik dan benar. Penulisan *feature* tidak hanya menjadi lebih sulit di dalam beberapa hal, tetapi juga memungkinkan adanya kreativitas dan kecakapan penulisan (Bujono dalam Hendrika, 2016, p. 30).

Menurut Thornburg (2010, p. 8), di dalam penulisan *feature* pada media *online* memiliki tiga pilar utama dalam jurnalisme *online*, yaitu sebagai berikut.

- a. Multimedia. Para jurnalis memiliki beragam pilihan untuk mengombinasikan teknik *storytelling* yang diterapkan dengan elemen yang berbeda pada sebuah kisah, peristiwa, atau bahasan. Di dalam produksi artikel berita *feature*, jurnalis dapat menampilkan sebuah tulisan yang dilengkapi dengan foto, audio, dan juga video.
- b. Interaktif. Setiap sumber, wartawan, dan juga pembaca saling terlibat di dalam membangun sebuah cerita.
- c. Sesuai Peminatan. Audiens memiliki kemampuan untuk mengatur waktu, tempat, dan juga subjek yang diinginkan dari berita yang mereka konsumsi.

Luwi Ishwara menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *Jurnalisme Dasar* (2011, p. 87-90) bahwa di dalam tulisan *feature* terdapat beberapa jenis yang dapat dikelompokkan ke dalam bagian khusus, sebagai berikut.

- a. *Bright*, di dalam penulisan ini artikel ringan membahas tentang kemanusiaan atau *human interest* dengan gaya bahasa anekdot di akhir kisahnya. Kedekatan (*proximity*) dengan pembacanya menjadi yang paling utama dalam penulisan *feature* ini.
- b. *Sidebar*, gaya penulisan *feature* ini ditulis untuk melengkapi suatu peristiwa yang jadi berita utama. Misalnya, berita tentang banjir yang

disajikan dengan cara *sidebar* melalui wawancara keluarga korban. Bisa dengan menceritakan latar belakang terjadinya banjir atau bisa dengan kisah pertolongan yang dramatik.

- c. Sketsa Kepribadian atau Profil, penulisan ini mengisahkan sosok atau tokoh dari kepribadian seseorang. Pada umumnya, tulisan ini menggambarkan seorang individu.
- d. Profil Organisasi, penulisan *feature* ini berfokus pada sebuah organisasi, grup, perusahaan, atau sekelompok orang. Berikut ini penulis lampirkan salah satu contoh hasil tulisan yang merupakan hasil liputan lapangan dan wawancara:

Judul:

(Pecinta Skateboard, FYC Kini Hadir di Tangerang)

Judul artikel tersebut mewakili isi keseluruhan dari topik yang ditulis. Di dalam artikel tersebut membahas profil perusahaan dari FYC yang baru saja membuka tokonya di daerah Tangerang. Penulis juga menerapkan beberapa elemen 5W+1H di dalam judul, seperti *who* (perusahaan apa?) dan *what* (apa menariknya dari toko tersebut?).

Lead:

(Bagi kamu pecinta Skateboard pasti tahu kan FYC? Brand lokal yang berasal dari Bandung ini sudah berdiri sejak 2013 dan telah mendirikan empat cabang. FYC sendiri merupakan singkatan dari Fun, Young, and Clean yang menjual sepatu yang cocok banget untuk kamu para pecinta Skateboard.)

Penulis menyusun paragraf *lead* dengan gaya bahasa yang menarik perhatian pembacanya. Di dalam paragrafnya, penulis menggunakan elemen *who* (siapa yang menjadi fokus utama bahasan), *what* (apa itu FYC?), dan *why* (kenapa menceritakan FYC?). Di dalam paragraf ini, penulis ingin memperkenalkan secara umum apa itu FYC agar pembaca juga ikut memahami. Perolehan isi artikel pun dilakukan dengan melakukan tahap wawancara.

Isi Artikel:

Pada 15 Agustus 2020, FYC membuka toko pertamanya di Kreo Creative Lot, Tangerang. Een, sebagai pemilik *franchise* juga mengungkapkan

bahwa FYC juga melakukan kolaborasi dengan anak-anak Indonesia berprestasi.

"Kita juga sudah collab sama Sultan TJ, dia itu pemenang Sea Games BMX. Kami mencetak namanya di sepatu," jawab Een ketika di wawancara saat opening Kreo Creative Lot.

Di FYC kamu tidak hanya mendapatkan sepatu, tetapi ada juga tas, baju, dan jaket yang diproduksi oleh mereka sendiri. Meski pun saat ini sedang pandemi, Een melihat ini adalah kesempatan untuk membuka FYC dengan didukung lokasi yang tepat juga. Ditambah dengan FYC yang belum mempunyai cabang di Tangerang.

"Walau pun COVID, semua *official store*-nya terutama untuk *online* itu paling laris. Kemarin saja kita belum buka toko anak-anak sudah menunggu di depan," jelasnya ketika ditanya tentang ambisi membuka bisnis baru di tengah pandemi.

Menurutnya *brand* lokal sendiri tidak kalah saing dengan *brand-brand* luar negeri. Apalagi sepatu FYC ini didesain tidak hanya untuk *skateboarding*, tetapi cocok juga untuk sekolah atau jalan-jalan. Ia juga melihat barang-barang produk lokal juga memiliki bahan-bahan yang bagus.

(F3)

Di hari pembukaan toko, FYC juga menyelenggarakan beberapa acara seperti lelang sepatu, lomba skate, dan diskon untuk pembelian sepatu. Salah satu produk yang diunggulkan oleh FYC sendiri adalah sepatu.

"Karena dia spesialis *skateboard* ya, jenis sepatu yang Caven sendiri juga didesain untuk *skate*. Jadi kalau kebentur-bentur juga lebih aman untuk pemakainya. Terus sepatu juga enggak gampang rusak," jawab Een.

Pembahasan dalam artikel ini mendeskripsikan tentang apa itu toko FYC yang dibuka semasa pandemi. Penulis menggambarkan *brand* lokal tersebut dengan beragam produk-produk yang dijual. Di dalam artikel profil perusahaan ini berfokus pada elemen *who* (siapa yang menjadi tokoh utama dalam artikel?), *what* (apa yang dilakukan oleh perusahaan?), *where* (di mana perusahaan ini dibuka?), *when* (kapan acara pembukaannya?), dan *how* (bagaimana sang pemilik usaha membuka bisnisnya di tengah masa pandemi?).

Penutup:

Bagi kamu yang memiliki ukuran kaki yang panjang, tidak perlu khawatir. FYC menyediakan ukuran dari 34 sampai 47. Sepatu *skate* ini juga bisa kamu beli dengan harga 350 ribu sampai 450 ribu rupiah. Nantikan juga desain *limited edition*-nya yang akan terbit pada Oktober 2020.

Pada bagian penutup artikel, penulis memberikan penjelasan ringkas dari toko sepatu ini untuk para pembaca yang mungkin tertarik serta memberikan sekilas informasi untuk produk mereka untuk menutup bahasan profil perusahaan tersebut.

- e. Berita *Feature*, berita dikemas dengan gaya penulisan yang langsung dan lugas. Ceritanya ditulis dengan teknik penulisan *feature*, yaitu gaya tulisan anekdot.
- f. Berita *Feature* yang komprehensif, tulisan *feature* yang memiliki data riset yang lebih baik dibandingkan berita yang lain. Hal ini karena penulisannya diambil dari berbagai sumber.
- g. *Feature* Layanan, di dalam penulisannya diberikan sebuah cerita yang menggambarkan tentang bagaimana-caranya (*how to*). Penulisan ini telah populer semenjak adanya surat kabar memperluas jangkauan target pembacanya atau disebut juga dengan *service journalism*. Misalnya, bagaimana cara merawat anak, dan cara berkebun. Berikut penulis lampirkan penulisan *feature* layanan, sebagai berikut.

Judul:

(Anti Ribet, Tips Menanam Microgreen di Rumah)

Penulisan judul menunjukkan fokus artikel pada cara penanaman, khususnya untuk menanam Microgreen di rumah. Hal ini menjadi salah satu topik yang hangat dibicarakan oleh masyarakat terutama selama pandemi ini.

Lead:

(Pernah mendengar sayuran Microgreen? Banyak orang yang menanam sayuran ini di rumah dan dipanen untuk dikonsumsi. Sayuran hijau muda ini terbilang mungil karena tingginya hanya 2-7 cm. Tanaman ini dianggap tanaman bayi yang memiliki rasa aromatik dan beragam nutrisi di dalamnya.)

Di dalam *lead* ini mengandung elemen *what* (tanaman ini dianggap tanaman bayi yang memiliki rasa aromatik beragam nutrisi di dalamnya), *why* (banyak orang yang menanam sayuran ini di rumah dan dipanen untuk dikonsumsi). *Lead* artikel ini dikemas secara singkat untuk menarik perhatian pembacanya.

Isi:

(Dilansir dari Healthline, ada beragam manfaat kesehatan dari tanaman ini, mulai dari mengurangi penyakit jantung, diabetes, dan kanker. Bekas dari vitamin dan mineral yang tinggi, tanaman ini jauh lebih bernutrisi dibandingkan sayuran hijau yang tua.

Selain kaya nutrisi, sayuran ini mudah banget untuk ditanam di rumah loh. Kira-kira apa saja ya langkahnya?

1. Persiapkan Benih

Untuk tahap pertama kamu perlu mempersiapkan benih tanaman, bisa benih brokoli, bayam, kangkung, selada air, kalem, atau sayuran lainnya. Dan yang perlu kamu ketahui, *microgreen* ini memiliki beragam bentuk, warna, dan juga ukurannya. Jangan lupa untuk membeli benih organik yang bebas dari fungisida. Mencari benih tanaman ini juga mudah, salah satunya supermarket.

2. Penanaman

Selain benih, ada beberapa hal yang harus kamu siapkan ya, mulai dari alat berkebun, pot, dan juga media tanamnya. Setelah itu, baru kamu bisa memulai proses penanaman dengan mengisi pot dengan media tanam setinggi 3 cm saja dan siram dengan sedikit air. Baru setelah itu taburkan benih *microgreen* di atas media tanam. Jangan terlalu banyak agar nantinya tidak lebih

3. Perawatan

Setelah berhasil melalui proses penanaman yang harus kamu lakukan adalah menjaganya tetap lembap. Kamu bisa menutup pot tersebut agar tetap terjaga kelembapannya. Jangan lupa tempatkan *microgreen* di tempat yang teduh selama dua hari. Bisa juga dipinggir jendela yang terkena sinar matahari tidak langsung.

4. Pertumbuhan

Menanam *microgreen* ini tidak membutuhkan waktu lama untuk tumbuh. Pada hari kedua akan tumbuh benih dan tahap selanjutnya kamu harus memastikan media tanam tidak terlalu basah atau kering. Cukup semprotkan air ke media tanam yang kering dan tunggu sampai 10 hari ketika tingginya sudah mencapai 5 cm lebih.

5. Panen

Kalau sudah subur saatnya memanen tanaman kamu. Nah, kamu bisa menentukan seberapa tingginya saat ingin memanen. Cukup siapkan gunting tajam dan potong bagian batang yang paling dekat pada media tanam. Jadi, jangan langsung dicabut ya. Setelah itu, *microgreen* bisa diolah sesuai selera.)

Di dalam isi artikel ini, penulis membagi tulisan ke dalam beberapa tahap atau Langkah penanaman. Pada awal paragraf isi, penulis menuliskan sumber artikel ini untuk menghindari plagiarisme. Kemudian, masuk ke dalam bagian tahapan yang dijelaskan satu per satu setiap langkahnya sehingga pembaca tidak kesulitan untuk memahami langkah-langkah yang dibutuhkan untuk menanam *microgreen*. Penulisannya dikemas dalam bentuk trivia yang terbagi menjadi lima trivia dan terdapat deskripsi singkat pada setiap poinnya.

- h. Artikel Pengalaman Pribadi, di dalam penulisan ini seorang jurnalis *feature* berminat untuk menulis atau *ghost-write* bagi orang lain yang mengalami suatu peristiwa atau kejadian yang unik misalnya dengan orang-orang yang menggunakan ganja untuk pengobatan.
- i. Wawancara, tulisan *feature* ini mendeskripsikan sebuah percakapan antara reporter dengan seorang tokoh dengan format tanya jawab.
- j. Narasi, penulisan *feature* ini menyajikan sebuah topik yang disusun dengan gaya bercerita singkat tentang informasi akurat. Setiap kejadiannya dideskripsikan atau digambarkan secara detail, termasuk setiap karakter di dalamnya.

Setiap proses produksi berita *feature*, penulis harus bertanggung jawab atas penulisannya sehingga diharapkan tidak terjadi kesalahan bahasa atau pesan yang ingin disampaikan. Maka dari itu, penulis harus bisa menentukan topik utama di dalam setiap bahasanya. Di dalam penulisan *feature*, terdapat beberapa tahapan yang ketika melakukan proses produksi *feature* yang dapat menjadi referensi bagi penulis (Ishwara, 2011, p.149).

- a. Teras Berita (*Lead*)

Pada umumnya, penulisan *feature* menggunakan teknik piramida terbaik yang tentunya mengandung unsur 5W+1H. Susunan piramida terbalik ini

menjadi unsur penting dalam berita surat kabar yang terpisah isinya di halaman berbeda. Hal ini menyebabkan pentingnya penyusunan *lead* untuk membawa paragraf berikutnya dalam memberikan informasi. Pembuatan *lead* seharusnya dapat menarik perhatian pembacanya. Di dalam *lead* sendiri terbagi beberapa bagian yaitu, *lead* ringkasan, bercerita, deskriptif, kutipan, pertanyaan, nyentrik, penggoda, menuding, atau dan juga gabungan. Berikut ini penulis lampirkan salah satu contoh penulisan *lead* yang telah dibuat:

(Bagi kamu yang masih pemula di bidang bisnis mungkin kebingungan harus menggunakan jasa *Endorsement* atau tidak? *Endorsement* dilakukan untuk mengiklankan suatu produk dari bisnis yang dijalankan. Nah, biasanya kamu melihat para artis, selebgram, atau *influencer* mempromosikan suatu produk atau jasa di media sosialnya untuk menarik konsumen.)

b. Tubuh Berita (*Body*)

Di dalam tubuh berita akan dipaparkan sejumlah fakta, data, dan juga bahan penulisan yang lain untuk mendukung artikel berita. Selain itu, adanya data dan fakta tersebut didukung dengan kutipan yang berasal dari sumber terverifikasi. Di bawah ini penulis lampirkan hasil penulisan pada bagian tubuh berita:

(Albert Palit, seorang Creative E-commerce Consultant memberikan pendapatnya tentang penting tidaknya *Endorsement* itu. Di dalam dunia bisnis saat ini, *endorsement* tidak hanya dilakukan dengan *influencer* saja, tetapi dengan orang-orang yang mampu mempresentasikan produk bisnis tersebut untuk menarik konsumen. Ada *endorse* yang memang berbayar atau hanya dengan mengirimkan produk untuk 'diiklankan'.

Pada dasarnya seseorang di-*endorse* yang memang ahli di bidang yang sama dengan bisnis yang ingin dipromosikan. Namun, menurut Albert ada banyak faktor yang menjadi pertimbangan untuk menentukan siapa yang harus di-*endorse*. Kita bisa melihat siapa yang berpotensi cocok dengan produk atau jasa bisnis yang dijual.

Ceo sekaligus Founder dari Alowalo ini juga mengungkapkan seberapa penting sebuah bisnis menggunakan jasa *endorsement*. Menjadi penting karena dengan menawarkan sebuah *brand* lewat orang lain akan lebih dipercaya dibandingkan si pemilik bisnis tersebut menawarkan secara pribadi.

"Fungsinya *endorse* kita ingin ngereach orang-orang yang meskipun *followers*-nya baru 3000 atau 5000, tapi mereka punya *inner circle*-nya (lingkaran pertemanan yang paling dekat) banyak 'kan. Jadi, itu yang mau kita gunakan. Enggak hanya ngelihat dari pengalaman, tapi juga *offline presence*-nya bagus yang bisa meng-*influence others*," jawab Albert Palit melalui wawancara virtual.

Bagi kamu yang baru saja memulai bisnis, tidak perlu bingung apakah harus memulai dengan *endorsement* atau tidak. Albert Palit atau yang kerap kali dipanggil dengan HandsomeABE juga mengungkapkan bahwa hal ini kembali lagi pada strategi bisnis yang ingin kamu lakukan.

"Lihat lagi apakah produknya tepat atau enggak kalau pakai *endorse*. Produk-produk yang paling cocok menggunakan jasa *endorsement* ini adalah produk *daily use* (keperluan sehari-hari)," ungkap Albert.

Ia juga melihat bahwa strategi menggunakan *Endorsement* ini penting dilakukan untuk saat ini. Langkah awal yang harus kamu lakukan bila ingin menggunakan *Endorsement* adalah melakukan riset terlebih dahulu. Tentukan dahulu siapa target *audience*-nya, sehingga kamu bisa tahu orang yang mana cocok dengan target tersebut. Setelah itu sesuaikan juga dengan budget yang kamu miliki.)

c. Penutup (*Ending*)

Pada tahapan akhir penulisan artikel harus ditutup dengan sebuah paragraf penutup. Di dalam paragraf penutup ini bisa dipaparkan informasi kutipan dari sumber utama penulisan. Selain itu, bisa memberikan sebuah kesimpulan atau penjelasan singkat lainnya. Misalnya seperti paragraf berikut ini:

(“Kalau kamu baru memulai bisnis, budget untuk *endorsement* ini bisa dengan komunikasi. Seperti nge-DM (Direct Message) temen-temen buat *ngereview* produk bisnismu,” tutup Albert.)

4. Penyuntingan

Setiap artikel yang telah ditulis oleh reporter akan diseleksi atau dilakukan penyuntingan oleh editor *feature*. Hal ini dilakukan untuk memeriksa kembali kelengkapan serta keakuratan data yang terdapat dalam pembahasan. Selain itu, proses penyuntingan dilakukan untuk merapikan kembali tulisan dari reporter sebelum dipublikasi sehingga hasil tulisannya memenuhi standar redaksi, layak untuk dibaca, dan juga menarik pembacanya. Menurut Ishwara (2011, p. 122), proses penyuntingan ini menunjukkan berita mana saja yang perlu diperbaiki,

apakah judul perlu diubah, tulisan mana yang perlu dipersingkat atau dikurangi, memastikan juga keakuratan data di dalam artikel, memperbaiki tata bahasa, dan memperbaiki kesalahan pengetikan kata.

Di dalam redaksi *Merahputih.com*, hasil tulisan penulis sering diperbaiki oleh pembimbing lapangan, Ananda Dimas, selaku Editor *Feature*, Paksi Suryo Raharjo, selaku Redaktur Pelaksana *Feature*, Ni Nyoman Dwi Astarini selaku Asisten Redaktur *Feature*. Penyuntingan dilakukan dari mulai dari judul, *lead*, dan tubuh berita. Di bawah ini penulis lampirkan hasil perbandingan artikel sebelum dan sesudah diperbaiki.

Tabel 3.2 Tabel Artikel yang Diperbaiki (Judul)

	Sebelum Diperbaiki	Sesudah Diperbaiki
Judul	Mengenang 14 tahun Kepergian <i>The Crocodile Hunter</i> , Steve Irwin	Mengenang 14 tahun Kepergian 'The Crocodile Hunter' Steve Irwin

Judul menjadi komponen penting dalam penulisan artikel karena menggambarkan topik atau *angle* dari isi artikel yang dibahas. Ketika melalui proses penyuntingan, judul yang dibuat oleh penulis tidak mengalami perubahan. Hal ini dikarenakan judul sudah mendeskripsikan secara singkat dan jelas isi artikel tersebut. Selain itu, judul juga sudah menarik perhatian pembacanya.

Tabel 3.3 Tabel Artikel yang Diperbaiki (Lead)

	Sebelum Diperbaiki	Sesudah Diperbaiki
<i>Lead</i>	Siapa yang tidak ingat dengan sosok pemberani, Steve Irwin? Seorang penyiar Discovery Channel yang terkenal dengan keberaniannya dengan binatang liar. Tepat pada 4 September 2006, Pria asal Australia ini menghembuskan nafas terakhirnya. Pada hari itu ia meninggal dunia dikarenakan terkena sengatan ikan pari yang menusuk jantungnya.	KAMU mungkin akan lari saat bertemu dengan buaya. Namun, pria ini malah senang dan gembira ketika buaya ada di depan matanya. Bukannya lari dia malah menangkap buaya itu dengan tangan kosong. Tak jarang pula ia harus bergulat dengan buaya sebelum berhasil menangkapnya.

Pada tahap penulisan *lead*, penulis menggunakan gaya penulisan berupa pertanyaan. Kemudian, dilengkapi dengan penjelasan singkat tokoh utama dalam topik yang sedang dibahas. Penulis memberikan peristiwa yang terjadi pada tokoh utama sehingga menarik simpati dari pembaca. Pada bagian ini, terdapat editor yang banyak melakukan perubahan pada *lead*. Editor menambahkan satu paragraf awal yang tidak ditulis oleh penulis yang lebih komunikatif. Sementara itu, penulisan *lead* oleh penulis diletakkan pada paragraf kedua.

Tabel 3.4 Tabel Artikel yang Diperbaiki (Isi)

	Sebelum Diperbaiki	Sesudah Diperbaiki
Isi	<p>Pria ini juga dikenal dengan julukan <i>The Crocodile Hunter</i> (Sang Pemburu Buaya). Saat itu ia tewas ketika sedang syuting sebuah film Dokumenter yang berjudul <i>Ocean's Deadliest</i>. Semua orang di seluruh dunia berduka atas kepergiannya. Terlebih sang buah hati, Bindi Irwin.</p> <p>Dilansir dari <i>People.com</i>, Bindi Irwin berbagi penghormatan kepada mendiang ayahnya pada peringatan 14 tahun kepergiannya. Pada Agustus lalu, ia juga mengumumkan bahwa saat ini sedang menantikan anak pertamanya dengan suaminya, Chandler Powell. Tidak hanya itu, Bindi juga membagikan foto pada akun instagramnya dengan sebuah caption untuk mengenang sang ayah.</p> <p>"<i>You're always in my heart</i>", tulisnya.</p> <p>Steve Irwin meninggal pada usia 44 tahun dan 14 tahun sudah Steve meninggalkan sang istri, Terri Irwin. Pada akun twitternya, Terri mengatakan bahwa ia telah kehilangan Steve selama 14 tahun dan merasakan bagaimana</p>	<p>Tepat pada 4 September 2006, Pria asal Australia ini menghembuskan napas terakhirnya. Pada hari itu, ia meninggal dunia karena terkena sengatan ikan pari yang menusuk jantungnya.</p> <p>Pria berjulukan <i>The Crocodile Hunter</i> itu tewas ketika syuting sebuah film 38ocumenter berjudul <i>Ocean's Deadliest</i>. Semua orang di seluruh dunia berduka atas kepergiannya. Terlebih sang buah hati, Bindi Irwin.</p> <p>Dilansir dari <i>People</i>, Bindi Irwin berbagi penghormatan kepada mendiang ayahnya pada peringatan 14 tahun kepergiannya. Melalui akun Instagram pribadinya, Bindi mem-<i>posting</i> foto bersama ayahnya saat masih kecil dengan <i>caption</i> menyentuh.</p> <p>"Kau selalu ada di hatiku," begitu isi <i>caption</i>-nya.</p> <p>Istri Steve, Terri Irwin juga mengenang kepergian sang suami. Terri mengungkapkan</p>

	<p>merayakan cinta atau memilih bergumul dengan kesedihan.</p> <p>“Saya merasa bahwa saya memiliki pilihan untuk merayakan cinta atau bergumul dalam kesedihan, dan saya memilih cinta.” Tulis Terri.</p> <p>Ada banyak kontribusi yang Steve berikan untuk satwa. Dilansir dari <i>Britannica.com</i>, pada 1991 ia telah mengambil alih taman margasatwa yang dimiliki oleh keluarganya. Kepopulerannya sebagai host acara televisi membuatnya berhasil membantu taman margasatwa itu menjadi Kebun Binatang Australia. Tidak hanya itu, ia juga mendirikan pusat perlindungan satwa liar di Australia. <i>Wildlife Warriors Worldwide</i> merupakan sebuah organisasi yang ia dirikan untuk mempromosikan kepedulian terhadap satwa liar.</p>	<p>perasaannya melalui Twitter bahwa ia telah kehilangan Steve selama 14 tahun dan merasakan bagaimana merayakan cinta atau memilih bergumul dengan kesedihan.</p> <p>“Saya merasa bahwa saya memiliki pilihan untuk merayakan cinta atau bergumul dalam kesedihan, dan saya memilih cinta,” tulis Terri.</p> <p>Ada banyak kontribusi yang Steve berikan untuk satwa. Dilansir dari <i>Britannica.com</i>, pada 1991 ia telah mengambil alih taman margasatwa yang dimiliki oleh keluarganya. Kepopulerannya sebagai <i>host</i> acara televisi membuatnya berhasil membantu taman margasatwa itu menjadi Kebun Binatang Australia.</p>
--	--	--

Penulisan isi artikel penulis memberikan informasi-informasi yang bersumber dari media sosial dan juga media luar yang telah terverifikasi. Hal ini digunakan untuk mendukung topik pembahasan. Meskipun begitu, kalimat yang digunakan oleh penulis belum efektif dan kurang tepat sehingga editor mengubah beberapa kalimat dalam isi artikel tersebut. Salah satunya, kutipan yang penulis gunakan dalam bahasa Inggris diubah menjadi bahasa Indonesia. Penyuntingan juga dilakukan dan membuat setiap paragrafnya lebih terstruktur rapi.

Tabel 3.5 Tabel Artikel yang Diperbaiki (Penutup)

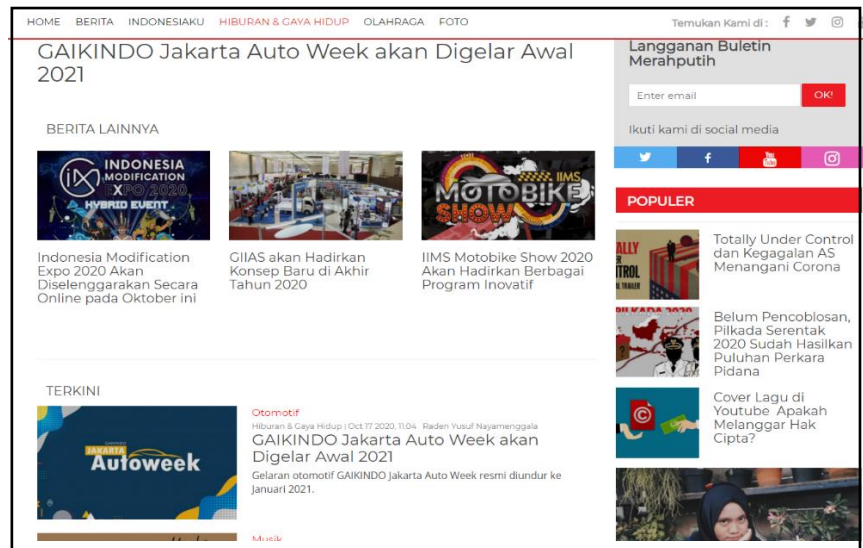
	Sebelum Diperbaiki	Sesudah Diperbaiki
Penutup	Pada 15 November ditetapkan sebagai hari Steve Irwin (Steve Irwin Day). Hari ini merupakan bentuk penghargaan internasional atas kontribusi dan pekerjaannya yang telah melindungi banyak satwa.	Tidak hanya itu, ia juga mendirikan pusat perlindungan satwa liar di Australia. Wildlife Warriors Worldwide merupakan sebuah organisasi yang ia dirikan untuk mempromosikan kepedulian terhadap satwa liar. Lebih kerennya lagi, pada 15 November ditetapkan sebagai hari Steve Irwin (Steve Irwin Day). (ren)

Pada bagian penutup, penulis mengakhiri kalimat dengan hari peringatan tokoh tersebut dan penghargaan yang telah diraih. Hal ini ditujukan karena pada judul penulis menggunakan kata mengenang. Di akhir kalimat setiap artikel selalu dicantumkan inisial nama dari penulis, seperti “(ren)”. Sementara itu, nama editor diletakkan pada awal artikel, tepatnya setelah judul artikel. Nama editor ditulis secara lengkap bukan berupa inisial.

5. Publikasi

Setelah hasil tulisan melalui proses penyuntingan oleh editor, artikel penulis akan dimasukkan ke Content Management System (CMS) milik *website Merahputih.com*. Kemudian, secara otomatis hasilnya akan terpublikasi oleh sistem di *website* dan pembaca bisa melihat hasil artikel yang baru saja dirilis di situs *Merahputih.com*. Sistem tersebut mampu membaca data, artikel mana yang lebih banyak diminati oleh pembaca atau kurang diminati. Kemudian, artikel dikategorikan sesuai dengan temanya masing-masing. Berita-berita yang banyak diminati akan masuk ke dalam kanal Populer.

Gambar 3.5 Artikel yang Masuk dalam Berita Populer



(Sumber: Hasil Tangkap Layar)

Gambar di atas merupakan salah satu contoh artikel penulis yang telah masuk kanal Populer pada situs *Merahputih.com*. Artikel yang berjudul “Totally Under Control dan Kegagalan AS Menangani Corona” membahas tentang salah satu film dokumenter Netflix. Tepat pada 15 Oktober 2020, artikel tersebut ditulis dan dipublikasi setelah melalui proses penyuntingan oleh editor *Merahputih.com*.

3.4 Kendala

Selama menjalankan proses kerja magang di media *online Merahputih.com*, penulis mengalami beberapa kendala, yaitu sebagai berikut.

1. Keterbatasan liputan lapangan karena kondisi pandemi. Kebanyakan acara diadakan secara virtual dan kekhawatiran penulis harus menghadiri acara yang ramai di tempat publik.
2. Selama menjalankan proses kerja magang di redaksi *merahputih.com*, penulis mengalami kendala saat berkomunikasi dengan pembimbing lapangan. Komunikasi yang kurang efektif ini mengakibatkan kurangnya kerja sama yang baik dengan antara pembimbing lapangan dan juga penulis.
3. Kesulitan untuk melakukan diskusi dengan pembimbing lapangan. Diskusi dibutuhkan dengan pembimbing lapangan agar mengerti dan

memahami betul apa yang diinginkan para editor dengan bahan penulisannya.

3.5 Solusi

Untuk mengatasi kendala-kendala yang penulis alami selama proses kerja magang di *Merahputih.com*, ada beberapa solusi untuk mengatasinya:

1. Solusi untuk mengatasi keterbatasan liputan lapangan adalah dengan melakukan wawancara virtual. Selain itu, penulis tetap menjaga jarak dan melakukan protokol kesehatan ketika melakukan wawancara lapangan.
2. Meskipun komunikasi kurang efektif, penulis tetap melakukan komunikasi secara langsung maupun tidak langsung dengan pembimbing lapangan.
3. Beberapa hal yang perlu ditanyakan atau diskusikan tentang penugasan dan seputar pekerjaan magang dikonsultasikan oleh penulis dengan beberapa jajaran editor lainnya di redaksi *merahputih.com*.